

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan untuk membentuk manusia yang berkualitas, dan berguna untuk kemajuan hidup bangsa. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan berkembangnya pola pikir kebutuhan masyarakat dan teknologi. Salah satu indikasi terjadinya kualitas peningkatan pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi.

Keluhan tentang masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sudah sering kita dengar, hal ini dapat dilihat dari rendahnya mutu lulusan di hampir semua jenjang pendidikan formal. Kita ketahui bahwa mata pelajaran fisika telah diikutkan dalam Ujian Nasional (UN), dan membuat kebanyakan siswa merasa takut tidak lulus mata pelajaran fisika karena bagi mereka pelajaran fisika dianggap susah. Fisika yang merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pada dasarnya menarik untuk dipelajari karena di dalamnya dapat dipelajari gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di alam.

Dari hasil observasi penulis, nilai rata-rata ujian semester I khususnya untuk pelajaran fisika pada siswa kelas X₄ SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2011/2012 adalah 64,3 sedangkan nilai rata-rata ujian fisika pada semester II adalah 64,9 (Sumber, Mhd Saleh Arifin, S.Pd. Guru fisika SMA Negeri 1 Labuhan Deli). Dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 orang siswa, 70% (25 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit difahami, kurang menarik, dan membosankan, 20% (7 orang siswa) berpendapat fisika biasa – biasa saja, dan hanya 10% (4 orang siswa) yang berpendapat fisika menyenangkan dan menantang. dan fisika menempati posisi ke dua setelah matematika sebagai pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari angket, yang menunjukkan bahwa siswa jarang untuk

mengulang pelajaran dirumah meskipun mereka mempunyai buku dan kurang berkeinginan untuk mempelajari fisika di luar sekolah.

Untuk keperluan pendidikan, pendekatan pengajaran fisika melalui masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik melakukan sesuatu agar selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa dapat memahami konsep, asas, teori dan hukum-hukum fisika dengan benar. Sehingga diharapkan peserta didik akan tertarik dalam mengembangkan minat dan kemampuan untuk mempelajari fisika secara mendalam.

Dari hasil wawancara dengan Bapak M.Saleh Arifin Rambe, guru bidang studi fisika di SMA N 1 Labuhan Deli mengatakan bahwa jika siswa diajarkan secara teori, maka minat siswa terhadap fisika sangat kurang dalam mengembangkan kreatifitas mereka, sedangkan jika membawa media atau alat peraga akan muncul minat dan kreatifitas siswa terhadap materi fisika yang diajarkan. Tetapi guru tersebut jarang membawa media dan alat peraga. Model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih kebanyakan model konvensional, dengan metode ceramah, mengerjakan soal, diskusi, serta tanya jawab. Ketuntasan kompetensi minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fisika adalah 65. Beliau mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum optimal, dan pada saat dilaksanakan ujian semester, masih banyak siswa yang remedial untuk beberapa materi pada pelajaran tersebut.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa model atau metode mengajar mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran ini dirancang

dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih paham terhadap konsep fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang terkait tentang model pembelajaran berdasarkan masalah telah dilakukan oleh Putrina Sidabutar (2010 : 34) Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menentukan kelas sampel dari populasi, melaksanakan pretest pada kelas eksperimen, mempersiapkan materi yang direncanakan, mengajarkan materi dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen sesuai dengan rencana pembelajaran. Kesimpulan rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah 3,20, sedangkan rata-rata hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah 7,06 . artinya ada perbedaan yang signifikan ketika siswa diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah. Saran dari peneliti bagi mahasiswa calon guru yang akan meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran berdasarkan masalah agar membuat proses penyajian masalah agar membuat proses penyajian masalah yang lebih menarik dan kreatif sehingga model pembelajaran ini menjadi lebih disenangi, dan melaksanakan seluruh tahapan-tahapan model ini khususnya pengembangan dan penyajian hasil karya.

Peneliti selanjutnya yang meneliti tentang model pembelajaran berdasarkan masalah adalah Eva Syafitri (2010:30) Tahapan penelitian yang dilakukan adalah melakukan peninjauan ke sekolah tempat penelitian, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mengadakan pretest pada siswa yang menjadi sampel, melakukan pengajaran kepada kedua kelas. Kelas eksperimen dilakukan pengajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Setiap kelas diberi post test untuk mengukur hasil belajar siswa dan melakukan pengolahan data hasil penelitian. Kesimpulan rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah 7,97, sedangkan rata-rata hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah 12,18, artinya ada perbedaan yang signifikan ketika siswa

diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah. Saran dari peneliti bagi mahasiswa calon guru yang akan meneliti lebih lanjut dengan model ini adalah dapat lebih memperhatikan kondisi kelas dan mengalokasikan waktu dengan baik saat melakukan eksperimen agar hasil yang dicapai maksimal.

Peneliti selanjutnya yang meneliti tentang model pembelajaran berdasarkan masalah adalah Yustina Hasibuan (2010 : 29) Prosedur penelitian yang dilakukan adalah Melaksanakan pretes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Melakukan analisa data pretes. Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah, melaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melakukan analisa data postes. Dari uji hipotesis diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran berdasarkan masalah dengan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah 4,32, sedangkan rata-rata hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah 7,54, artinya ada perbedaan yang signifikan ketika siswa diajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Saran dari peneliti bagi mahasiswa calon guru yang akan meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran berdasarkan masalah agar lebih memahami dengan jelas masalah yang diberikan oleh siswa ataupun masalah yang ditawarkan kepada siswa serta lebih menguasai tahapan dalam model pembelajaran ini.

Dari pemaparan tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa. Pada pembelajaran berdasarkan masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorientasikan siswa kepada masalah, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pelajaran 2011/2012**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu :

1. Keaktifan siswa dalam belajar fisika masih rendah.
2. Guru lebih dominan menyajikan materi dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mempelajari fisika
3. Hasil belajar fisika siswa masih rendah, dengan standar kelulusan minimum 65, dan dilihat dari hasil ujian semester yang banyak melakukan remedial.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan masalah.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X semester 1 SMA N 1 Labuhan Deli T.A 2011/2012
3. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah listrik dinamis.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah ?
2. Apakah siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik di bandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional?
3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran berdasarkan masalah dengan model konvensional terhadap hasil belajar fisika ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang lebih baik diantara model pembelajaran berdasarkan masalah, dengan model konvensional
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dan dengan menggunakan model konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk dapat diterapkan saat melakukan pembelajaran di sekolah.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama